

Muchlisah, S.Psi., M.A.

Menggali Makna

Adversity Quotient(AQ)

dalam Realisasi Pembentukan Karakter Pejuang Cita-Cita



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini ke dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penerbit

All Rights Reserved

**MENGGALI MAKNA
"ADVERSITY QUOTIENT (AQ)"
DALAM REALISASI PEMBENTUKAN KARAKTER
PEJUANG CITA-CITA**

Penulis:

Muchlisah, S.Psi., M.A

Editor:

Umi Kusyairy, S.Psi., M.A

Cetakan: I 2013

X + 213 halaman, 14 cm x 21 cm

ISBN : 978-602-237-611-8

Alauddin University Press

Kampus I : Jalan Sultan Alauddin No. 63 Makassar

Kampus II : Jalan Sultan Alauddin No. 36 Samata - Gowa

Sambutan Rektor

Perubahan tidak selamanya membawa perbaikan. Akan tetapi, setiap perbaikan pasti memerlukan perubahan. Demikian ungkapan bijak Sang Motivator Mario Teguh dalam Mario Teguh's Qoutes.

Perubahan dan perbaikan merupakan dua frase yang menjadi *core values* bagi siapa saja yang ingin mendapatkan hasil terbaik. Itulah sebabnya Nabi Muhammad saw. menyatakan "Siapa yang hari ini sama dengan hari kemarin, maka ia rugi/tertipu".

Perubahan merupakan sebuah keniscayaan dalam siklus kehidupan. Manusia yang tidak mau berubah mengikuti perkembangan arus zaman, akan digilas oleh roda perubahan yang terus menggelinding mengitari perputaran waktu.

Semangat perubahan yang digagas oleh Rektor dilandasi oleh visi dan misi mulia untuk menjadikan UIN Alauddin sebagai kampus peradaban melalui transformasi ipteks dan pengembangan *capacity building*. UIN Alauddin ingin membuktikan dirinya sebagai sebuah lembaga pendidikan tinggi yang tidak saja menggali doktrin-doktrin agama yang normatif tetapi berusaha menarik wilayah dogmatis itu ke dalam ranah praktis aktual, membumi dan dapat dirasakan manfaatnya untuk kepentingan masyarakat.

Rektor sangat menyadari bahwa di era postmodernisme ini, masyarakat mulai kritis mempertanyakan jaminan bagi *output* lembaga pendidikan tinggi. Perkembangan zaman yang semakin maju memicu dan memacu lahirnya semangat kompetitif di tengah masyarakat, tidak terkecuali dunia perguruan tinggi. Lembaga pendidikan yang tidak sanggup menghadapi perubahan dan persaingan, perlahan namun pasti akan ditinggalkan masyarakat. Saya hanya khawatir jika lembaga pendidikan Islam tidak berubah dan tidak mampu membaca arah perubahan, maka ia hanya akan menjadi lembaga pendidikan kelas dua di tengah masyarakat yang mayoritas muslim atau menjadi lembaga alternatif terakhir bagi mereka yang menemui jalan buntu masuk ke perguruan tinggi pilihan utama.

Atas dasar itu, Rektor berupaya melakukan sejumlah terobosan dan strategi untuk memperkokoh jati diri almamater melalui sejumlah gerakan perubahan, baik perubahan mental (dari analog ke mental digital) maupun perubahan fisik.

Hadirnya buku dari program GSB pada tahun ketiga kali ini merupakan realisasi dari visi-misi Rektor, sekaligus respon atas fenomena perkembangan masyarakat saat ini. Oleh karena itu, saya sangat berharap bahwa kesadaran akan pentingnya perubahan dan perbaikan ini tidak saja dipandang sebagai sebuah doktrin institusional, tetapi sebagai sebuah ladang amal saleh sebagai implikasi dari pengamalan firman Allah dan sunnah Rasulullah saw.

Akhirnya, saya mengucapkan selamat atas terbitnya buku GSB kali ini, semoga program ini menjadi pioner dan *Institutional branding* bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi maupun penguatan *inner capacity* bagi civitas akademika UIN Alauddin.

Samata, November 2013

Rektor

Prof. Dr. H. A. Qadir Gassing HT, MS.

Kata Pengantar

Alhamdulillah... tiada henti mengucapkan rasa Syukur atas limpahan Rahmat dan Berkah yang diberikan oleh Allah SWT. hingga terselesaikannya buku yang berjudul "Menggali Makna *Adversity Quotient* (AQ) dalam Realisasi Pembentukan Karakter Pejuang Cita-cita" ini. Tidak mudah membangun pondasi kecakapan menyusun materi ilmiah dalam sebuah buku. Namun, dibalik itu penulis banyak mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru yang Insya Allah akan menjadi bahan pembelajaran yang tidak ternilai dengan apapun.

Penyusunan buku ini berangkat dari pemikiran penulis untuk menggali kemampuan para mahasiswa dalam mengembangkan potensi tanpa terlepas dari koridor moral yang menjadi bingkai kehidupan. Untuk itu, berangkat dari pemahaman mengenai *Adversity Quotient* (AQ), penulis kemudian tertarik untuk merangkai topik ini disandingkan dengan Pendidikan Karakter yang saat ini menjadi fokus perhatian di Lembaga Pendidikan. Dengan harapan, agar buku ini dapat menjadi referensi dan pendukung untuk membentuk karakter yang tangguh dalam meraih kesuksesan pendidikan dan kehidupan.

Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada berbagai pihak yang turut memberikan bantuan dan dukungan dalam penyelesaian buku ini. Kepada Prof. Dr. H.A. Qadir Gassing, HT., M.S. selaku Rektor UIN Alauddin Makassar atas program GSB (Gerakan Seribu Buku) 2013 yang memfasilitasi penulis untuk dapat menerbitkan buku ini.

Terima kasih yang tak terhingga kepada pejuang sejati kehidupan, Ibu Hj. Hasma Sirun, S.Pi. dengan bimbingannya

seorang diri memberikan banyak masukan dan pelajaran hati untuk dapat menyelesaikan buku ini dengan baik. Kepada (Alm.) Drs. H. Abdul Djadid K. Atas kenangan indah yang senantiasa memancarkan semangat bagi penulis dalam proses mempelajari makna kesuksesan. Kepada kedua sahabat sedarah, Abang Iyar dan Nurul atas dorongan semangat dan kasih sayangnya.

Kepada yang terkasih, sahabat, dan rekan yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas dukungan, perhatian, dan bantuan yang tulus selama proses penulisan buku ini. Buku ini ada karena kalian.

Buku ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis dengan harapan besar meminta saran dari para pembaca demi menyempurnakan buku ini, agar dapat memberikan pencerahan bagi para penuntut ilmu dimanapun berada. Terima kasih.

Wassalam

Samata, 29 September 2013

Muchlisah, S.Psi., M.A.

Daftar Isi

Sambutan Rektor	iii
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Mengapa <i>Adversity Quotient</i> ?	1
B. Arah dan Tujuan Penulisan Buku	7
C. Sistematika Isi Buku	9
BAB II PROFIL PEJUANG CITA-CITA	
A. Definisi Pejuang Cita-cita	1
B. Karakteristik Pejuang Cita-cita (Tinjauan Psikologi Perkembangan)	14
C. Peran Pejuang Cita-cita	24
D. Pemilihan dan Stabilitas Jurusan di PT	29
E. Pejuang Cita-cita dan Pendidikan Karakter	36
BAB III KARAKTER	
A. Definisi Karakter	43
B. Aspek dan Proses Pembentukan Karakter (Pendekatan Psikologi)	47
C. Pendekatan Psikologi dalam Pembentukan Perilaku → Karakter	50
D. Pendekatan Komprehensif dalam Penerapan Pendidikan Karakter	55
E. Pendekatan Holistik dalam Pengimplementasian Pendidikan Karakter	63
F. Pendekatan Islam dalam pembentukan Karakter	68
G. Gambaran Peran Penting Pendidikan Karakter ...	75

BAB IV ADVERSITY QUOTIENT (AQ)	
A. Definisi <i>Adversity Quotient</i> (AQ)	95
B. Komponen <i>Adversity Quotient</i> (AQ)	104
C. Teori Pendukung <i>Adversity Quotient</i> (AQ)	111
D. Membangun Diri Melalui Penanaman <i>Adversity Quotient</i> (AQ)	114
E. <i>Adversity Quotient</i> (AQ) Sebagai Gerbang Keberhasilan/kesuksesan	138

BAB V MAKNA ADVERSITY QUOTIENT (AQ) DALAM REALISASI PEMBENTUKAN KARAKTER PARA PEJUANG CITA-CITA	
A. Harapan dan Optimisme sebagai Langkah Awal membentuk Karakter Tangguh	149
B. Mendefinisikan Kesuksesan	155
C. Mengenali Musuh, Kesuksesan	159
D. Kerja Keras, Kerja Cerdas, dan Kerja Ikhlas 168	
E. Profil Inspiratif ber-AQ tinggi :	
1. Helen Keller	178
2. Merry Riana	182
3. Oprah Winfrey	189
4. Nancy Matthews Edison	195
5. Thomas Alva Edison	196
Daftar Pustaka	201
Riwayat Penulis	211

BAB I PENDAHULUAN

A. Mengapa *Adversity Quotient*?

Pola perilaku individu sudah lazim mampu mencerminkan bagaimana gambaran dirinya. Individu akan sangat mudah dikenali dengan perilaku yang ditampilkan dalam lingkungan. Melalui perilaku ini pula individu dapat saling berinteraksi satu dengan individu yang lainnya sebagai makhluk sosial. Tidak dapat dipungkiri bahwa perilaku adalah cerminan nilai individu terhadap individu lainnya. Jika ditinjau dalam konteks pendidikan, perilaku pendidik dan peserta didik menjadi sebuah tinjauan yang tidak luput dari target pencapaian keberhasilan mendidik. Adalah suatu indikator yang sangat erat kaitannya antara keberhasilan proses belajar dengan pembentukan perilaku yang ideal sebagai hasil dari pembelajaran. Keberhasilan proses belajar menggambarkan kemampuan intelegensi peserta didik untuk mengkaji keilmuan dari perkembangan pemikirannya. Sedangkan pembentukan perilaku merupakan kontinuitas dari keberhasilan mengasah intelegensi, yakni dengan menerapkannya dalam bentuk perilaku. Disinilah belajar yang sebenarnya. Ketika kajian ilmu kemudian menjadi referensi dalam berperilaku.

Menyandingkan pendidikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, tidak dapat disangkal lagi bagaimana peran penting pendidikan berperilaku akan mendukung keberhasilan peserta didik membekali dirinya dengan nilai-nilai moral perilaku yang akan dibawa dalam